

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terluas ke-14 dan negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km², serta negara dengan pulau terbanyak ke-6 di dunia, menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 terdapat 17.024 pulau, dengan jumlah penduduk 277.75 juta jiwa pada 2022. Dengan sekian banyak pulau, penduduk, etnik, 1728 warisan budaya dan pernah dijajah 6 negara tersebut, Indonesia sangat berpotensi untuk menjadi destinasi wisata baik alam, budaya, sejarah dan buatan. Bagi negara yang sedang berkembang dan memiliki kekayaan alam seperti Indonesia, industri pariwisata dapat dikatakan sebagai medium pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi terlalu besar. Daya tarik wisata alam dan budaya yang merupakan salah satu modal utama untuk pengembangan pariwisata, hal tersebut sudah tersedia bagi Indonesia. Oleh karenanya, ada peluang besar bagi Indonesia untuk menarik lebih banyak konsumen dari segmen pasar pariwisata yang pada umumnya berasal dari negara-negara berpendapatan tinggi atau negara maju.

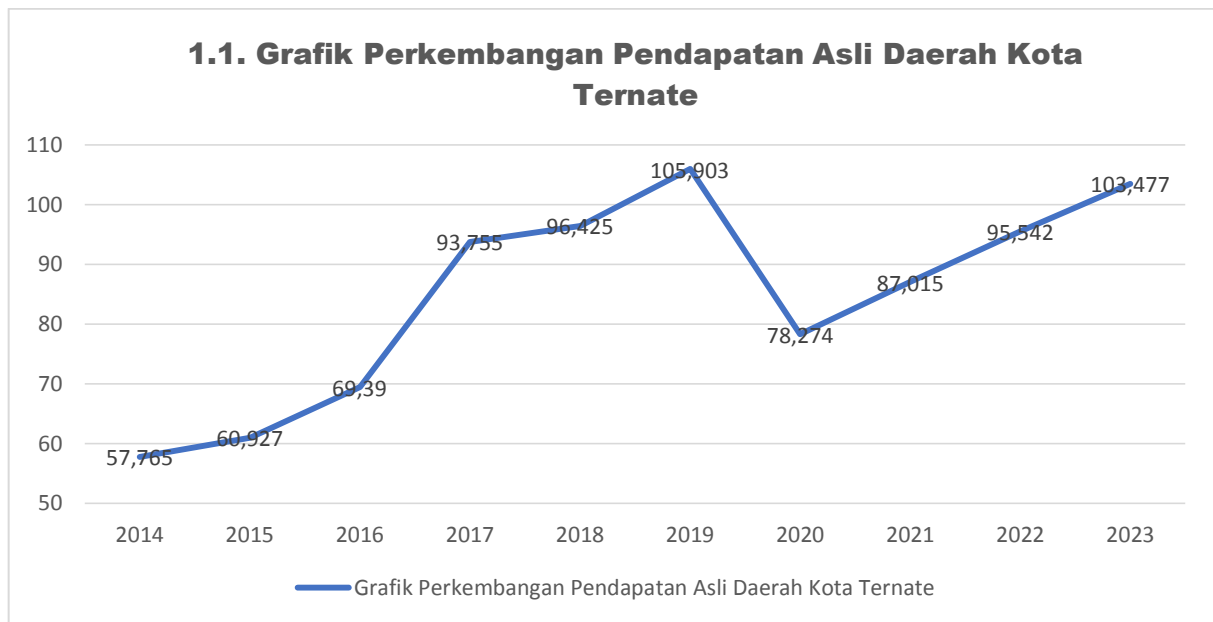
Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Pasal 14 menyebutkan bahwa sektor pariwisata meliputi beberapa usaha pariwisata yaitu: daya tarik wisata; kawasan pariwisata; jasa transportasi wisata; jasa perjalanan wisata; jasa makanan dan minuman; penyediaan akomodasi; penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran; jasa informasi pariwisata; jasa konsultan pariwisata; jasa pramuwisata; wisatatirta; dan spa. Pariwisata merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal kedaerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (guide), tour operator, akomodasi, restoran, artshop, moneychanger, transportasi, dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata

buatan, hingga beragam wisata minat khusus. Wahab (2003) menyebut pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, yang mampu meningkatkan standar hidup serta memiliki potensi menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Marhendi (2021) menyebutkan bahwa pariwisata adalah kegiatan memindahkan orang untuk sementara waktu ke tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja serta melakukan kegiatan selama berada di tempat tujuan, serta menyiapkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini memberikan gambaran bahwa pariwisata merupakan industri yang memberikan dampak atas perekonomian, memberikan stimulus atas peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor yang terkait (Arghutashvili dan Tbilisi, 2018).

Kota Ternate adalah salah satu kota di provinsi Maluku Utara yang merupakan salah satu Waterfront City di Indonesia yang awalnya dikenal dalam sejarah dunia sebagai pusat perdagangan rempah-rempah internasional pada abad ke-15 yang lalu. Selama menjadi kota madya, Ternate telah menunjukkan perkembangan sebagai kota perdagangan dan industri serta kemajuan yang cukup pesat dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Di sisi lain, Kota Ternate dihadapkan dengan kondisi geografis wilayah yang merupakan sebuah gunung api aktif dengan kemiringan lereng terbesar di atas empat puluh persen yang mengerucut ke arah puncak gunung dan dikelilingi laut. Hal ini berdampak pada ketersediaan lahan untuk dapat dikembangkan sebagai ruang publik kota. Dengan demikian, wilayah pesisir menjadi salah satu alternatif strategis dalam pengembangan kawasan pariwisata. (Aswir Pratama et al., 2021).

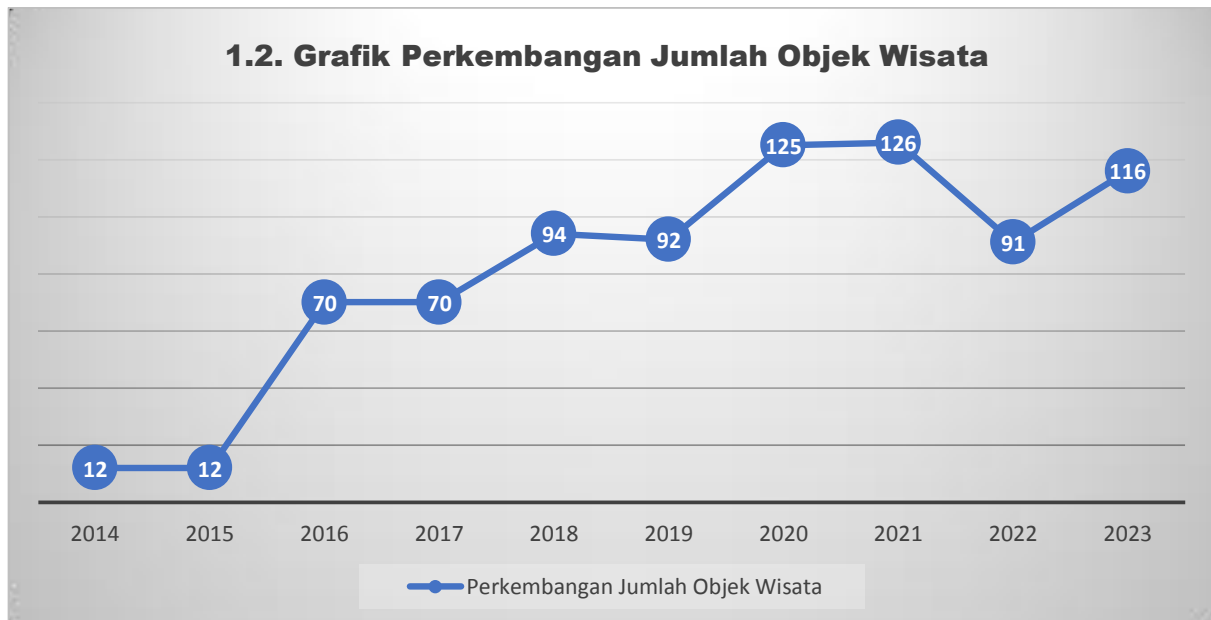
Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dapat diuraikan menjadi dua, yakni kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata pada kemas wisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi. Sedangkan kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan pemerintah berasal dari pajak

atau beacukai barang-barang yang diimpor dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung. Berikut ini merupakan grafik perkembangan PAD Kota Ternate:



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Ternate & LKPD PemKot Ternate

Pariwisata kota ternate menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam. Objek wisata di Ternate tercatat 116 pada tahun 2023, empat diantaranya terkenal. Misalnya 1). Wisata pantai Sulamadaha merupakan salah satu objek wisata alam di ternate yang memiliki daya tarik view pantai yang menarik wisatawan. 2). Wisata pantai Kastela yang tidak kalah menarik dari sisi keindahan view-nya, tetapi juga memiliki nilai sejarah yang berkaitan erat dengan perdagangan komoditas rempah-rempah di masa lampau. 3). Wisata Tolire Kecil yang setiap hari libur tidak pernah sunyi kecuali cuaca buruk. Sangat berkaitan erat dengan Wisata Tolire besar, yang menurut mitos terjadi karena perlakuan buruk ayah dan anak perempuan. 4). Wisata Tolire Besar dengan danau lereng besar berbentuk loyan, sangat menarik untuk sekedar refleksi. Berikut ini merupakan data yang diketahui tentang objek wisata di kota ternate:



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Ternate

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata di Ternate telah mendapatkan perhatian lebih besar dari pemerintah daerah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pembangunan dan pengembangan berbagai objek wisata diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan, pada gilirannya, berkontribusi pada peningkatan PAD.

Meskipun ada penambahan jumlah objek wisata yang bervariasi, dari tempat wisata alam hingga situs bersejarah, dan upaya promosi untuk menarik wisatawan, dampak kombinasi dari kedua faktor ini terhadap PAD Kota Ternate belum sepenuhnya dipahami. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah, namun efek spesifik dari jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan terhadap PAD bisa berbeda-beda tergantung pada kualitas dan pengelolaan objek wisata tersebut.

Kota Ternate memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola dan mempromosikan objek wisata karena terbatasnya infrastruktur dan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan mempengaruhi PAD di kota ini. Penelitian ini bertujuan

untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi dampaknya.

Dengan memahami pengaruh jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan terhadap PAD, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah Kota Ternate dalam merancang kebijakan pariwisata yang lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam pengembangan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya tarik Ternate sebagai destinasi wisata dan optimalisasi kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan wawasan berbasis data tentang bagaimana pengembangan objek wisata dan jumlah wisatawan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan PAD, serta untuk merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Berikut ini data jumlah wisatawan kota ternate:



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Ternate

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul tentang **Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Ternate.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Ternate?
2. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Ternate?
3. Apakah jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Ternate?
4. Bagaimana hasil analisis SWOT setelah diolah menggunakan analisis Regresi Linear Berganda?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Ternate.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Ternate.
4. Untuk mengetahui hasil analisis SWOT setelah diolah menggunakan analisis Regresi Linear Berganda.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi teoritis dan pengetahuan dibidang pembangunan terutama berkaitan dengan jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Ternate.

2. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dari penelitian ini sehingga menjadi acuan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengetahui jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Ternate.